

# Allisya Rupiah Fixed Income Fund

Januari 2024

## BLOOMBERG: AZSRPF1J

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang.

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		5,15%
Bulan Tertinggi	Nov-18	3,58%
Bulan Terendah	Nov-13	-3,68%

### Rincian Portofolio

Obligasi Syariah	94,44%
Pasar Uang Syariah	5,56%

### Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

PBS004 6.1% 02/15/2037
PBS012 8.875% 11/15/2031
PBS015 8% 07/15/47
PBS022 8.625% 04/15/34
PBS028 7.75% 15/10/46
PBS029 6.375% 03/15/34
PBS033 6.75% 15/06/47
PBS034 6.5% 15/06/39
PBS037 6.875% 15/03/36
PBS038 6.875% 15/12/2049

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### Sektor Industri

Pemerintah	95,84%
Keuangan	3,79%
Infrastruktur	0,36%

### Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 461,95
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Apr 2006
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	186.274.444,7414

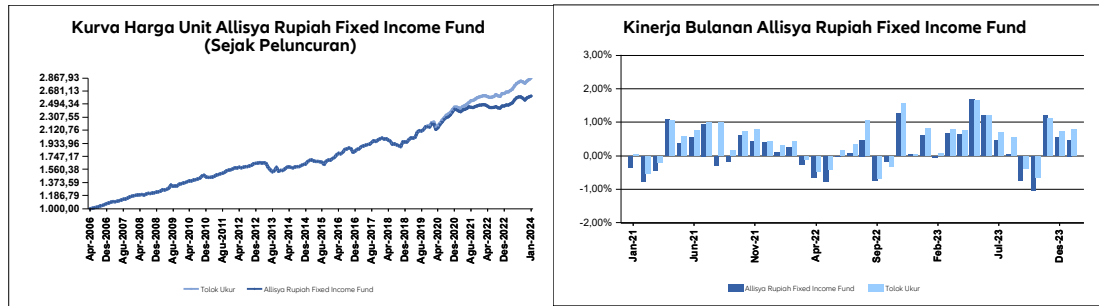
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Jan 2024)	IDR 2.479,93	IDR 2.610,45

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia
---------------	---

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Fixed Income Fund	0,48%	2,26%	0,49%	5,15%	8,07%	33,63%	0,48%	161,05%
Tolok Ukur*	0,78%	2,64%	2,12%	7,52%	16,93%	N/A	0,78%	N/A

\*Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX)

(Tolok ukur; penggunaan Tolok ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)



### Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Januari 2024 pada level bulanan +0.04% (dibandingkan konsensus inflasi +0.27%, +0.41% di bulan Desember 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.57% (dibandingkan konsensus +2.53%, +2.61% di bulan Desember 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +1.68% (dibandingkan konsensus +1.77%, +1.8% di bulan Desember 2023). Penurunan inflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan, minuman dan transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 16-17 Januari 2024, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Desember 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stabilitas yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -2.36% dari 15,439 pada akhir Desember 2023 menjadi 15,803 pada akhir Januari 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan rilisnya beberapa data makroekonomi dari AS, di mana beberapa data tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi AS masih dalam posisi sangat baik. Hal ini membuat Investor menjadi khawatir bahwa ruang The FED untuk melakukan pemotongan suku bunga secara agresif semakin sempit. Neraca perdagangan Desember 2023 mencatat surplus sebesar +3,474 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,412 juta dolar AS pada akhir bulan November 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh mulai menurunnya pertumbuhan dari impor pada Desember 2023. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Desember 2023 mencatat surplus sebesar +5,201 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar 4,618 juta dolar pada November 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,893 juta dolar pada bulan Desember 2023, lebih rendah dari defisit di bulan November 2023 sebesar -2,206 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.04% secara tahunan di kuartal keempat 2023 (versus sebelumnya +4.94%, konsensus +5%), dan 0.45% secara kuartalan (versus +1.60% pada sebelumnya, konsensus +0.4%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi pemerintah dan konsumsi Lembaga non-profit yang tumbuh sebesar +2.81% dan +18.11% secara tahunan di mana pertumbuhan tertinggi berasal dari percepatan belanja pemerintah pada akhir tahun 2023 yang berkaitan dengan pemilu 2024, perjalanan dinas dan bantuan sosial sedangkan pertumbuhan pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi memiliki pertumbuhan yang cukup baik pada nilai +4.47% dan +5.02% secara tahunan. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Januari 2024 mencapai 145.1 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Desember 2023 sebesar 146.4 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh jatuh tempo pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan keluarnya arus investor asing. Sentimen negatif berasal dari berita global di mana Ekspektasi pasar bahwa The Fed akan memulai pemotongan suku bunga pada bulan maret mengalami penurunan signifikan ke level 39%, jauh lebih rendah dibandingkan bulan lalu sebesar 80%. Hal ini dikarenakan beberapa rilis indikator ekonomi dari AS yang menunjukkan hasil masih baik seperti Pertumbuhan Ekonomi dan data pasar lowongan kerja yang masih kuat. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 12M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa defisit anggaran Indonesia akan lebih rendah dari yang diperkirakan. Neraca fiskal Indonesia mencatat defisit sebesar IDR -304tn (11M23: IDR -48tn) atau -1.60% (-0.2% 11M23) dari PDB di 12M23. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar +0.17 triliun Rupiah di bulan Januari 2024 (bulanan +0.02%), yakni IDR 842.05 triliun pada tanggal 29 Desember 2023 menjadi IDR 841.89 triliun, yang membawa kepemilikan mereka meningkat pada 14.76% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14.93% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Januari 2024 untuk 5 tahun meningkat sebesar +7bps menjadi +6.51%(vs +6.44% pada Desember 2023), 10 tahun meningkat sebesar +10bps menjadi +6.58%(vs +6.48% pada Desember 2023), 15 tahun meningkat sebesar +13bps menjadi +6.75% (vs +6.62% pada Desember 2023), dan 20 tahun meningkat sebesar +2bps menjadi +6.90% (vs +6.88% pada Desember 2023).

### Tentang Allianz Indonesia

PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Allisya Rupiah Fixed Income adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.